

Pengaruh Tingkat Pengangguran dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Periode Tahun 2017-2021

Arina Dian Puspita

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 5553200088@untirta.ac.id

***Abstract.** This study aims to analyze the effect of the unemployment rate and GRDP on poverty in Banten Province from 2017 to 2021 and identify areas with lagging economic growth and advanced economic growth. In this analysis, another goal to examine is the reason why an area in Banten Province has lagging economic growth. Also, this study aims to design a policy direction for increasing economic growth in Banten Province within a period of five years. This study uses the Panel Data method. Utilization of analytical tools in this study will be used to see and determine which areas have lagging economic growth and which areas have advanced economic growth in Banten Province. In addition, the analysis tools in this study will also provide an explanation of things that can or should be improved in order to increase economic growth in Banten Province.*

***Keywords:** Unemployment Rate, GRDP and Poverty.*

PENDAHULUAN

Tingkat kemiskinan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, karena kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi. Sedangkan tingkat pengangguran juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah karena, pengangguran memberikan dampak negatif langsung bagi perekonomian, sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan nasional yang akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per-kapita suatu wilayah.

Di provinsi Banten sendiri angka kemiskinan masih sangat tinggi, Pandeglang merupakan wilayah kabupaten dengan peningkatan penduduk miskin terbanyak, penambahan penduduk miskin yang awalnya pada Maret 2020 sebanyak 10,99 ribu jiwa menjadi 131,43 ribu jiwa (10,72%) pada Maret 2021. Hal inilah yang menempatkan Pandeglang sebagai kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak di provinsi Banten. PDRB per kapita kota Cilegon merupakan wilayah dengan jumlah PDRB tertinggi, sedangkan jumlah pengangguran di provinsi Banten yang menyumbang angka pengangguran tertinggi yaitu Kabupaten Serang dengan jumlah angka

Received on September 7, 2022; Revised on October 2, 2022; November 30, 2022

* Arina Dian Puspita, 5553200088@untirta.ac.id

pengangguran sebanyak 10,85 persen, lalu disusul oleh Cilegon, Kota Serang, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Tangsel, Lebak dan Pandeglang.

KAJIAN TEORITIS

Pada penelitian kali ini mengenai pengaruh pengangguran dan PDRB terhadap kemiskinan di provinsi Banten periode tahun 2017 sampai 2021. berikut ini hasil hipotesis sementara dari penelitian ini:

- Terdapat pengaruh Pengangguran dan PDRB secara parsial terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2017 sampai 2021.
- Terdapat pengaruh Pengangguran dan PDRB secara simultan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2017 sampai 2021.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu data sekunder, yaitu data yang berdasarkan runtut waktu atau Time Series. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS). Agar tidak menyimpang dari permasalahan maka penulis dengan pembahasan pengaruh tingkat pengangguran dan PDRB terhadap kemiskinan di provinsi Banten periode tahun 2017 sampai 2021 yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data diambil dari Badan Pusat Statistik dengan ruang lingkup penelitian dibatasi pada kabupaten/kota di provinsi Banten dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Adapun variabel bebasnya yaitu Penduduk Miskin (Y) dan variabel terikatnya yaitu Tingkat Pengangguran (x1) dan PDRB (x2).

Data yang diperoleh akan diestimasi dengan metode regresi data panel, namun sebelum melakukan estimasi terlebih dahulu dilakukan pemilihan model yang sesuai. Ada beberapa model regresi data panel yaitu adalah CEM, FEM, REM. Kemudian setelah didapat model regresi data panel akan dilakukan Uji Asumsi Klasik dan juga Uji Estimasi Parameter.

Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	95,62815	58,89780	1,623628	0,1129
PDRB	-3,450382	3,348570	-1,030404	0,3095
TP	0,927936	5,701797	0,162744	0,8716
R-squared	0,037242	Mean dependent var		90,85200
Adjusted R-squared	-0,014799	S.D. dependent var		63,62271
S.E. of regression	64,09177	Akaike info criterion		11,23055
Sum squared resid	151987,0	Schwarz criterion		11,35721
Log likelihood	-221,6110	Hannan-Quinn criter.		11,27635
F-statistic	0,715619	Durbin-Watson stat		2,813164
Prob(F-statistic)	0,495531			

Berdasarkan Hasil Fungsi Regresi yaitu:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

$$\text{Penduduk Miskin} = f(\text{TP}, \text{PDRB})$$

Sedangkan untuk persamaan regresi sederhananya yaitu:

$$= + 0,927936 - 3,450382$$

1. Uji Spesifikasi Model

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,918987	(4,33)	0,4646
Cross-section Chi-square	4,224546	4	0,3765

b. Uji Hausman

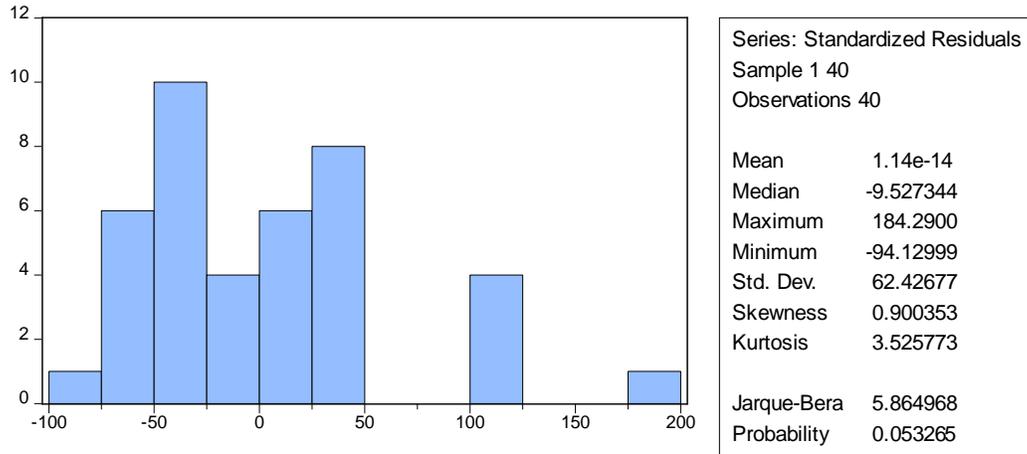
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2,913025	2	0,2330

Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk memilih antara CEM dan FEM. Perhitungan Uji Chow diperoleh nilai *Prob. Cross-Section Chi Aquare* = 0,3765 > =0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model sementara nya yaitu CEM. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman yaitu untuk menentukan antara FEM dan REM yang sesuai. Perhitungan Uji Hausman menghasilkan *Prob. Cross-section Random* = 0,2330 > =0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model sementara nya adalah REM. Selanjutnya dilakukan Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik meliputi Uji

Normalitas, Uji Multi kolinieritas dan Uji Heterokedastisitas. Berdasarkan Gambar dibawah diketahui probabilitas $JB = 0,0532 > = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas



d. Uji Multikolinieritas

	PDRB	TP
PDRB	1.000000	-0.386217
TP	-0.386217	1.000000

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas diatas diketahui bahwa koefisien variabel tidak terdapat yang melebihi 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.957502	Mean dependent var	90.85200
Adjusted R-squared	0.944753	S.D. dependent var	63.62271
S.E. of regression	14.95429	Akaike info criterion	8.460192
Sum squared resid	6708.924	Schwarz criterion	8.882411
Log likelihood	-159.2038	Hannan-Quinn criter.	8.612853
F-statistic	75.10255	Durbin-Watson stat	1.056190
Prob(F-statistic)	0.000000		

Untuk Uji Heterokedastisitas memiliki kriteria, yaitu **Jika Chi square hitung < Chi square tabel** maka tidak terjadi heterokedastisitas, **Jika Chi square hitung > Chi square tabel** maka terjadi heterokedastisitas.

- Chi square hitung yaitu: $R^2 \times n = 0,957502 \times 40 = 38,30008$
- Chi square tabel dihitung pada ms. Excel: $= \text{CHIINV}(0,05, n-k) = 53,3835$

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai **Chi square hitung (38,0008)** lebih kecil dari **Chi square tabel (53,3835)**, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

f. Uji Autokorelasi

Dari hasil regresi menunjukkan uji nilai Durbin Watson yaitu pada $\alpha = 5\%$, $n = 40$, $k = 3$ adalah $dL = 1,3384$ dan $dU = 1,6589$. Maka nilai dL tabel adalah sebesar $1,3384(3 - dL = 1,6616)$ dan du tabel sebesar $1,6589(3 - du = 1,6589)$. Hal ini berarti **$du < dw < 3-du$** sehingga dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat autokorelasi pada model.**

g. Uji Hipotesis Parsial (Uji T) dan Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh TP terhadap PM

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat Pengaruh TP dengan PM

Nilai Ttabel = 12,70620

Interpretasi :

Tstatistik $0,16744 < 12,70620$ Ttabel, H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan nilai prob. $0,8716 > 0,05$ (Alpha) maka data tersebut tidak signifikan. Jadi kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel TP dengan PM.

2. $H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh PDRB terhadap PM

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Terdapat Pengaruh PDRB dengan PM

Nilai Ttabel = 12,70620

Tstatistik $-1,030404 < 12,70620$ Ttabel, H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan nilai prob. $0,3095 > 0,05$ (Alpha) maka data tersebut tidak signifikan. Jadi kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel PDRB dengan PM.

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara variabel TP dan PDRB dengan PM

H1 : $0 = 0$ Terdapat pengaruh antara variabel TP dan PDRB terhadap PM

Nilai Ftabel = 5,1785

Interpretasi:

Fstatistik $0,715619 < 5,1785$ Ftabel, H0 diterima dan H1 ditolak, dan nilai prob. $2,813164 < 0,05$ (Alpa) maka data tersebut tidak signifikan artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel TP dan PBDR terhadap PM.

h. Determinasi dan Korelasi

Determinasi

Dapat dilihat pada output regresi berganda, bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,957502. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan Variabel Independen (PM dan PDRB) terhadap naik turunnya atau variasi Variabel Dependen (Kemiskinan) adalah sebesar 95,7% dan sisanya sebesar 4,3% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam Variabel Pengganggu atau E).

Korelasi

Sedangkan untuk besarnya korelasi pada nilai *r* (Adjusted R-squared) sebesar 0.944753 atau 94,47% berarti hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat atau erat karena mendekati 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data yang dilakukan secara statistik maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan hasil menunjukkan bahwa variable Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Banten. Artinya ketika Tingkat Pengangguran meningkat maka akan berdampak pada tingkatnya kemiskinan juga.
2. Dari hasil yang dilakukan asil menunjukkan bahwa variable PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Banten. Artinya ketika PDRB meningkat maka akan berdampak pada tingkatnya kemiskinan juga.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian diatas yaitu pemerintah seharusnya mendorong para pengusaha untuk meningkatkan hasil produksi, dengan meningkatnya hasil produksi maka jumlah lapangan pekerjaan akan meningkat juga jadi jumlah pengangguran akan semakin berkurang, hal ini juga selain dapat mengurangi tingkat pengangguran dapat mengurangi tingkat kemiskinan karena ketika masyarakat memiliki pekerjaan maka upah yang didapat bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain mendorong pengusaha untuk dapat meningkatkan hasil produksi agar adanya lapangan pekerjaan, pemerintah sendiri pun harus menciptakan lapangan kerja yang baru dengan memperhatikan UMKM, selain itu masyarakat juga perlu menambah wawasan agar dapat meningkatkan kualitas yang dimiliki agar tidak menganggur dan mendapatkan pekerjaan.

DAFTAR REFERENSI

<https://banten.bps.go.id/>

- Suhendra I, Anwar CJ. “Determinasi Investasi Swasta dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *Jurnal GSTF tentang Tinjauan Bisnis (GBR)*, no.3 (2014): 6.
- Suhendra I, Istikomah N, Ginanjar RAF, Anwar CJ. “Modal Manusia, Ketimpangan Pendapatan, dan Variabel Ekonomi: Estimasi Data Panel dari Suatu Wilayah Indonesia.” *Jurnal keuangan Asia, Ekonomi dan Bisnis*, no.7 (2020): 571-579.
- Maulidana S, Zahara VM, Sutjipto H. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Pada Sektor Pertanian di Indonesia Bagian Barat.” *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, no.2 (2022): 257-269.
- Suhendra I, Wicaksono BH. “Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi-Qu*, no.6 (2020).
- Novriansyah MA. “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo.” *Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo*, no.1 (2018): 15.
- Hidayat MJ, Hadi AF, Anggraeni D. “ANALISIS REGRESI DATA PANEL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) JAWA TIMUR TAHUN 2006-2015.” *Majalah Ilmiah Matematika dan Statistik*, no.2 (2018): 69-80.